

Sejarah Mercusuar di Kampung Bojong Desa Cikoneng Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten

Septiana¹, Ali Imron², Suparman Arif³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: septiana946@yahoo.co.id HP. 085269538878

Received : December 17, 2019 Accepted: Januari 11, 2019 Online Publish: February 9, 2019

Abstract: The History of Lighthouse in Bojong - Cikoneng Village Anyer Subdistrict Banten Regency, Serang Province. The research problem was why the lighthouse was built in Kampung Bojong, Cikoneng Village. The research was conducted to find out why the lighthouse was built in the village of Bojong, Cikoneng Village. The research method was historical research. The theoretical framework was used to explain the problems of the Dutch East Indies colonial heritage as a ship's watch tower in the waters of the Sunda Strait. It has political & economic interests. The conclusion of the lighthouse signifies the existence of Banten City Port. The Dutch colonial period marked the beginning of the construction of the Pos Anyer-Panarukan Highway.

Keywords: cikoneng, mercusuar, history

Abstrak: Sejarah Mercusuar di Kampung Bojong Desa Cikoneng Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten. Permasalahan penelitian adalah mengapa mercusuar dibangun di Kampung Bojong, Desa Cikoneng. Penelitian untuk mengetahui mengapa mercusuar dibangun di kampung Bojong Desa Cikoneng. Metode penelitian adalah penelitian sejarah. Kerangka teoritis digunakan menjelaskan permasalahan peninggalan kolonial Hindia-Belanda sebagai menara pengawas kapal laut di perairan Selat Sunda. Memiliki kepentingan politik & ekonomi. Kesimpulan mercusuar penanda eksistensi Banten Kota Pelabuhan. Masa kolonial Belanda penanda awal mula pembangunan Jalan Raya Pos Anyer-Panarukan.

Kata kunci: cikoneng, mercusuar, sejarah

PENDAHULUAN

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi bagian dari Pulau Jawa yang letaknya di ujung Barat, telah memisahkan wilayah administratif pada tahun 2002 dari Provinsi Jawa Barat yang menjadi sebuah Provinsi Banten.

Banten pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanudin mengalami kemajuan pesat, yaitu sebagai pelabuhan yang banyak dikunjungi pedagang - pedagang asing seperti orang-orang Portugis, Cina, dan lain-lain. (Syafei, Suswarno Dkk, 1994 : 96).

Hal ini membuat Banten sering menjalin hubungan dengan wilayah luar, yaitu dengan Lampung. Lampung dan Banten menjalin hubungan kerjasama dalam bidang perdagangan. Hubungan keduanya membuat jalinan kekerabatan yang cukup dekat. Hal itu dapat dilihat dari data disebuah desa yang bermukimkan orang-orang Lampung suatu desa yang diberikan oleh Kesultanan Banten karena hubungan kekerabatan yang baik.

Pada tahun 1511, Malaka jatuh di tangan Portugis yang menyebabkan pedagang -pedagang Islam enggan ke Malaka dan memindahkan rute pelayaran mereka melalui Selat Sunda, akibatnya Banten menjadi ramai, berdatangan pedagang - pedagang dari luar : yaitu negara Barat (Portugis, Inggris, dan Belanda) Asia (Arab, India, Cina) dan sebagainya (Tegamoan Nitipradjo Arifin M, 2010 : 09). Hal tersebut membuat Banten banyak dikunjungi oleh bangsa asing sebagai pelabuhan maupun perniagaan yang cukup ramai.

Banten pada masa lalu terkenal dengan pelabuhan yang ramai dan banyak dikunjungi oleh bangsa asing

maupun masyarakat lokal dari luar Pulau Jawa Salah satunya yaitu Lampung. Hal itu dapat dilihat adanya hubungan antara Lampung dan Banten pada bidang perdagangan. Selain Lampung, Banten juga di kunjungi oleh bangsa asing seperti orang - orang Eropa yaitu, Portugis maupun Belanda hal itu dapat dilihat bahwa Banten sebagai wilayah Kolonial Hindia-Belanda. Mercusuar Anyer yang pertama dibangun oleh Portugis pada tahun 1806.

Pelabuhan Banten juga menguasai perdagangan lada yang diperoleh dari wilayah Lampung – Sumatera, sebagai wilayah yang menjadi bagian dari kekuasaan Kesultanan Banten ketika itu, maka VOC – Belanda kembali melakukan aktifitas perdagangan dengan Kesultanan Banten (Tihami, 2014 : 27 – 30).

Pada tahun 1800 Belanda jatuhkan kekuasaannya terhadap Perancis akibat dari Revolusi Perancis sehingga Belanda kalah dan menjadi sebuah negara boneka di bawah Perancis. Sehingga daerah kekuasaan Kolonial Belanda salah satunya Indonesia yaitu Pulau Jawa menjadi kekuasaan Perancis.

Pada tahun 1808 Deandles ke Pulau Jawa dengan cara bersembunyi - sembunyi dan ketika itu lautan sudah dikuasai Inggris. Deandles berhasil sampai di Pulau Jawa dengan berlabuh di daerah Barat Pulau Jawa yaitu di Banten tepatnya di Anyer.

Berawal dari situlah Deandles mengawali misinya dan menjalankan pemerintahan Hindia - Belanda di Pulau Jawa sebagai Jenderal Gubernur Hindia - Belanda. Guna memenuhi mandat dari raja Perancis melindungi Pulau Jawa dari serangan

Inggris. Walaupun Deandles memimpin hanya relatif singkat yaitu hanya selama tiga tahun saja (1808 - 1811) namun, pembangunan Jalan Raya Pos Anyer - Panarukan tetap berjalan sesuai dengan kebijakan pimpinan selanjutnya.

Desa Cikoneng Kecamatan Anyer salah satu kawasan Banten yang menyimpan sejarah dengan adanya bangunan Mercusuar Anyer. Deandles berlabuh di Anyer namun, pada saat itu daerah tersebut sepi tidak banyak penghuni yang tahu karena tempat di ujung Pulau Jawa bagian Barat. Mercusuar Anyer merupakan salah satu bangunan yang dibangun pada masa Herman William Deandles pada Tahun 1808 Mercusuar Anyer yang pertama. Seiring berjalannya waktu lokasi bangunan mercusuar pertama pun sudah bergeser beberapa meter ke darat karena terjadi perubahan permukaan laut akibat tsunami yang menyusul letusan Gunung Krakatau tahun 1883 dan dibangun kembali Mercusuar yang kedua pada tahun 1885 dengan waktu yang relatif singkat.

Banten merupakan Bandar besar pelayaran maupun perdagangan di masa lalu sebelum Islam masuk hingga saat bangsa Eropa datang ke Pulau Jawa pertama kali melalui Banten sebagai pintu masuk Pulau Jawa melalui jalur pelayaran. Mercusuar sangat erat kaitannya dengan pelayaran sebagai menara pengawas atau pemantau kapal dalam pelayaran atau rambu - rambu di perairan atau tengah laut. Guna melindungi Pulau Jawa dari serangan Inggris dan awal mula Deandles menjalankan jabatan sebagai Gubernur Jenderal Hindia - Belanda. Mercusuar Anyer bisa dilihat dari letaknya berada di

Kampung Bojong Desa Cikoneng serta letaknya pun berada di Pesisir Barat Pulau Jawa. Selain letaknya strategis, bangunan Mercusuar Anyer terletak di Pantai Anyer Kidul, kurang lebih 38 km dari Kota Serang. Mercusuar Anyer memiliki ketinggian 75,5 Meter.

Jika dilihat fungsinya sebagai menara pengawas untuk memantau pelayaran di perairan Selat Sunda menunjukkan bahwa Banten memang benar sebagai pelabuhan internasional. Selain itu, letaknya berada di Kampung Bojong Desa Cikoneng. Seperti diketahui bahwa Desa Cikoneng yang bermukimnya orang - orang Lampung dari Pulau Sumatera yang menunjukkan hubungan baik Lampung dan Banten. Adanya mercusuar Anyer sebagai bagian peninggalan yang cukup memiliki nilai sejarah yang dapat dijadikan informasi mengenai sejarah Banten pada masa lalu.

Mercusuar Anyer merupakan salah satu dari sekian banyak peninggalan pada masa Hindia - Belanda di Banten dan mengandung nilai Sejarah dibalik bangunan Mercusuar Anyer bisa dijadikan pelajaran serta ilmu pengetahuan hingga saat ini masih ada sampai sekarang yang dilindungi oleh pemerintah dan Menjadi objek wisata di Pantai Anyer.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan Mercusuar dibangun di Kampung Bojong Desa Cikoneng Kecamatan Anyer Provinsi Banten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu penelitian. Metode merupakan cara atau jalan

yang sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Husin Sayuti, 1989 : 32).

Berdasarkan permasalahan dan penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian historis atau sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Louis Gottschalk, 1975: 32). Dalam pelaksanaan metode sejarah, terdapat empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Adapun penjelasan mengenai tahapan - tahapan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Heuristik : Tahap ini peneliti mencari, mengumpulkan data-data, dan fakta-fakta yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mencari buku, arsip, dokumen. Tahap ini mencari data dengan sumber tertulis maupun lisan. Sumber tertulis yaitu dilakukan dengan cara mengunjungi instansi - instansi seperti di Perpustakaan Universitas Lampung, Perpustakaan Daerah Banten, dan Arsip Nasional Republik Indonesia.
2. Kritik Sumber : Setelah data berhasil terkumpul selanjutnya peneliti melakukan kritik terhadap sumber yang ditemukan, dengan melakukan kritik ekstern maupun intern kemudian.
3. Interpretasi : Merupakan tahapan memberi penafsiran terhadap informasi-informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber

dan dirangkai menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.

4. Historiografi : merupakan tahap terakhir dalam langkah - langkah metode historis yaitu penulisan sejarah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitiannya. Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Kepustakaan

Menurut Mestika Zed, metode kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2004 : 4). Berdasarkan pendapat ahli di atas maka teknik kepustakaan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan melalui studi pustaka di Perpustakaan Daerah Banten dan Perpustakaan Universitas Lampung sebagai langkah penting dalam penelitian.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, biografi, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan lain sebagainya.

3. Teknik Wawancara

Wawancara juga biasa disebut dengan metode *interview* atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Responden adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Responden adalah orang yang diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin Burhan, 2001 : 133).

Wawancara adalah upaya mencari informasi atau data melalui percakapan langsung antara pewawancara dan terwawancara dengan proses pengajuan berupa pertanyaan terkait tema penelitian mengenai Sejarah Mercusuar di Kampung Bojong Desa Cikoneng Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten ini sehingga wawancara dalam hal ini merupakan suatu bagian penting dalam tahap penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Sugiyono, teknik analisis data adalah suatu tahapan atau cara pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Adapun tahapan - tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis data antara lain Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mercusuar dibangun di Kampung Bojong Desa Cikoneng Kecamatan Anyer

Menara suar atau mercusuar Anyer adalah mercusuar yang terletak di Jalan Anyer Kidul,

Kampung Bojong Desa Cikoneng Kecamatan Anyer kurang lebih 38 Km dari Kota Serang Provinsi Banten. Mercusuar Anyer secara administrasi berada di Kampung Bojong, Desa Cikoneng, Kecamatan Anyer Kidul, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Secara astronomi berada pada titik koordinat $06^{\circ}04'14,3''$ lintang Selatan dan $105^{\circ}53'06,8''$ Bujur Timur.

Mercusuar Anyer memiliki ketinggian 75,5 M yang terdiri dari 18 lantai. Masing - masing lantai memiliki tangga untuk menuju lantai berikutnya. Di setiap lantainya terdapat jendela di lantai paling atas yaitu lantai 18 terdapat lampu suar dengan penutup setengah bola yang dapat berputar 360° . Bangunan mercusuar tersusun atas lempengan - lempengan baja. Pada tepat ditengah menara suar terdapat rongga memiliki silinder berdiameter 2,5 meter yang memanjang sampai atas mercusuar yang bisa digunakan sebagai jalan untuk menarik sambungan kabel dari bawah.

Mercusuar Anyer ini terdaftar dalam Daftar Suar Indonesia (DSI) dengan nomor 2260. Selain di Anyer, bangunan mercusuar serupa dapat di berbagai tempat yang strategis bagi pelayaran di Indonesia. Dari segi fungsi utama mercusuar yaitu sebagai menara pengawas serta pemantau pelayaran di Selat Sunda. Sebagai rambu - rambu pelayaran yang menunjukkan jika ada mercusuar sebagai tanda daratan sudah dekat dan ketika malam sebagai salah satu sumber penerangan. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya prasasti di pintu masuk Mercusuar Cikoneng, Anyer dengan Bahasa Belanda dengan keterangan bahwa menara pengawas dan pantauan.

Jika dilihat fungsinya yang utama tersebut dan kapal merupakan alat transportasi yang cukup penting pada pemerintah kolonial Hindia – Belanda, sehingga mercusuar dibangun kembali dalam kurun waktu yang cukup tahun 1883 pada saat itu.

Karena kapal sebagai alat transportasi barang dari Negeri Belanda yang dikirim untuk Indonesia pada masa kolonial Hindia - Belanda. Fungsi atau kegunaan dari mercusuar, mercusuar Anyer atau mercusuar Cikoneng sebagai simbol Titik “ Nol “ Km jalan raya pos Anyer sampai Panarukan. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menguatkan mercusuar dibangun di Kampung Bojong Desa Cikoneng. Seperti diketahui Banten adalah Kesultanan Islam di Pulau Jawa. Banten adalah wilayah yang strategis sebagai kota pelabuhan yang cukup ramai bahkan sebagai pelabuhan internasional yang terkenal hingga Eropa. Banyak para pelayar mau para pedagang yang singgah maupun melakukan transaksi perniagaan Banten juga terkenal dengan jalur sutra yang artinya dapat menghubungkan. Korelasi mercusuar yang ada di Desa Cikoneng Kecamatan Anyer. Mercusuar ialah bangunan / menara di tepi laut sebagai navigasi pelayaran Selat Sunda. Banten sebagai kota pelabuhan hal itu tentu saja sangat berkorelasi. Menunjukkan eksistensi Banten sebagai Kota pelabuhan yang ramai. Hal tersebutlah menguatkan mengapa dibangun mercusuar dikarena Banten sebagai kota pelabuhan yang penting hal itu sangat menunjukkan banten pada masa lalu sebagai kota pelabuhan

yang penting mercusuar sebagai simbol daerah Cikoneng daerah yang cukup penting karena bagian dari pelabuhan yang ramai. Pada sebelumnya, pelabuhan lama sebelumnya kolonial datang ke Banten tepatnya di Anyer adalah wilayah pesisir sebagai pelabuhan lama pada masa kesultanan. Mercusuar sebagai menara pengawas atau pemantau pelayaran di Selat Sunda untuk lalu lalang kapal yang memasuki Selat Sunda. Beberapa data mercusuar Cikoneng adalah salah satu peninggalan kolonial Hindia - Belanda. Awal mula mercusuar yang pertama pada tahun 1806 adalah mercusuar yang dibangun oleh Bangsa Portugis. Memang benar sebelum Belanda datang ke Banten Bangsa Portugislah yang datang ke Banten untuk mencari rempah-rempah di nusantara. Ada beberapa data mengenai Banten serta mercusuar sebagai tanda betapa ramainya banten sebagai wilayah pelabuhan antara lain:

1. Jalur jalan dagang nusantara yang merupakan jalur dagang antara Asia dan jalan dagang dunia.
2. Letak geografis Banten yang berada di ujung Barat Pulau Jawa.
3. Letaknya dekat dengan perairan Selat Sunda menjadikan kedudukannya cukup strategis mengingat kegiatan perdagangan Nusantara dan Asia.
4. Kedudukan perdagangan rempah - rempah di perdagangan Eropa ke wilayah Banten.
5. Letak Banten dekat perairan Selat Sunda menjadikan pintu masuk utama ke Nusantara bagian Timur lewat pantai Barat

Sumatera bagi pedagang muslim. Berdasarkan analisis diatas menunjukkan Banten adalah Kesultanan dan sebagai Kota Pelabuhan mercusuar yang ada di Kampung Bojong Desa Cikoneng secara langsung menunjukkan pentingnya Banten sebagai wilayah jalur pelayaran dan perdagangan antara nusantara di luar Pulau Jawa maupun hingga dunia internasional.

Sehubungan dengan mercusuar Cikoneng sebagai navigasi pelayaran yang memasuki perairan Selat Sunda tentu saja Banten sebagai Kota pelabuhan adanya mercusuar di Desa Cikoneng adalah suatu penanda akan Banten masuk kedalam pelabuhan yang penting. Selain itu, letak bangunan mercusuar yang berada di Kampung Bojong Desa Cikoneng Kecamatan Anyer secara geografis Desa Cikoneng letaknya di Anyer Kidul (Selatan) yang langsung berbatasan dengan Selat Sunda dan terbentang di Pesisir Pantai Anyer Selatan. strategis untuk sebagai jalur pantau pelayaran yang masuk ke perairan Selat Sunda. Informasi dan literatur mengenai Desa Cikoneng ternyata memiliki sejarah tersendiri. Pada masa Kesultanan Banten Desa Cikoneng yang bermukimnya enclave suku Lampung dari Pulau Sumatera yang tinggal di wilayah Banten. Hal itu ada hubungannya terkait hubungan Lampung dan Banten pada abad ke XV. Awalnya hanyalah hubungan transaksi perdagangan lada yang berasal dari Lampung hingga sekarang menjadi pemasok utama di Banten. Selain hubungan perdagangan Banten juga mengislamisasikan wilayah kerantauan Lampung. Lampung wilayah yang taklukan Banten.

Lampung sebagai pemasok rempah - rempah di Banten. Bahkan, tertulis dalam prasasti terkait hubungan antar penguasa banten dengan para Punggawa lampung antara lain:

- a. Lada yang dapat dipakai sebagai alat tukar pemabayaran khusus untuk hutang piutang (tahun 1680)
- b. Keharusan petani Lampung yng menanam 500 Pohon lada untuk setiap orang petani yang artinya satu orang petani wajib menanam 500 pohon lada (Tahun 1691)
- c. Daerah Rajabasa para petani harus menanam lada sebanyak 600 pohon lada tiap satu petani (Tahun 1710)

Berdasarkan analisis di atas, Banten Kota Pelabuhan dan pusat perniagaan kurun waktu satu tahun dapat mengeluarkan lada \pm 1000 bahar yang dikeluarkan dari pelabuhan Banten. Satu bahar sama dengan 3 pikul sedangkan, dalam 1 pukul sama dengan 62 Kg . Jadi, satu bahar sama dengan 186 Kg. Jangka satu tahun dapat mengluarkan lada \pm 3000 pikul (186.000 Kg) pertahun. Lada selain dapat, diperdagangkan dapat pula menukar dengan barang atau jasa sebagai alat tukar. Bahkan, sebagai alat pembayaran hutang – piutang pada masa lalu, dapat diartikan bahwa cukup berharga dan cukup penting sebagai bahan perdagangan maupun alat tukar. Masa akhirnya Kesultanan Banten memberikan wilayah atau daerah bagi masyarakat Lampung Pulau Sumatera untuk tinggal di Banten yaitu Desa Cikoneng tepatnya sekarang di Kecamatan Anyer

Selatan (Kidul) tepatnya dimana mercusuar Anyer merupakan peninggalan Hindia - Belanda bagian dari cerita sejarah Banten serta masuk ke dalam Benda Cagar Budaya (BCB) yang dilindungi pemerintah. Pada lain sisi mercusuar mempunyai sejarah tersendiri kita pada masa kolonial. Dari hasil penelitian ada beberapa kepentingan sehingga mercusuar di bangun di Kampung Bojong Desa Cikoneng antara lain:

Kepentingan dalam Bidang Politik

1. Sebagai basis pertahanan militer pemerintahan colonial Belanda dari serangan Inggris. Dengan dibangunnya Jalan Anyer sampai Panarukan yang dimulai dari Mercusuar Cikoneng.
2. Mercusuar dijadikan sebagai simbol titik Nol Km Anyer sampai Panarukan yang membentang ± 1.000 Km dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur).
3. Aksesibilitas dalam menjalankan pemerintahan dan mempermudah surat menyurat pemerintahan kolonial Hindia - Belanda dengan adanya Jalan Anyer sampai Panarukan yang dimulai dari mercusuar Cikoneng.
4. Mercusuar sebagai alat pantau keluar dan masuk kapal di perairan Selat Sunda seperti diketahui bahwa Selat Sunda adalah pintu masuk Pulau Jawa.
5. Alat kontrol di wilayah perairan Selat Sunda.

Kepentingan dalam Bidang Ekonomi

1. Belanda sudah mengetahui akan hubungan Lampung dan Banten.
2. Belanda sudah mengetahui Lampung sebagai pemasok lada hitam di Banten.

3. Secara tidak langsung Belanda ingin memonopoli perdagangan diantara Lampung Banten.
4. Demi strategi memonopoli lada dari Lampung, Belanda mengeluarkan surat keputusan yaitu Lampung sebagai wilayah jajahan Belanda untuk memudahkan gerak - gerik antara Lampung dan Banten dalam menjalankan transaksi perdagangan lada.

Adapun hal mercusuar di bangun di Kampung Bojong Desa Cikoneng ialah sebagai simbol. Dari beberapa data mercusuar mempunyai arti penting tersendiri pada masing - masing kepentingan. Serta kepentingan pemerintah kesultanan Banten sebagai hubungan Lampung dan Banten. Banten sebagai pemasok lada yang menjual hasil buminya di tanah Banten, Cikoneng wilayah yang cukup memiliki peran bagi Lampung yang berdagang di Banten. dijelaskan membuat adanya interaksi sosial dari kepentingan tersebut seperti diketahui hubungan sosial antara Lampung dan Banten membuatnya menjadi interaksi sosial yang cukup erat hingga Kesultanan Banten memberikan wilayah Anyer Kidul tepatnya

Desa Cikoneng pada saat ini yang warganya *Enclave* Lampung dari Pulau Sumatera. Lampung sebagai penghasil lada. Dengan dikeluarkan Surat Keputusan oleh pemerintah Deandles pada tahun 1808 yang isinya: Lampung bagian dari wilayah kolonial Hindia - Belanda yang sempat di tolak oleh kerantauan Lampung. Strategi Belanda untuk memonopoli perdagangan dan pasukan lada di Banten.

Bahkan dari data hasil penelitian mengenai sejarah mercusuar bahwa mercusuar yang pertama pada tahun 1806 telah hancur akibat Letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883 dan dibangun kembali pada masa kolonial Z.M Willem III pada tahun 1885. Mercusuar pada kala itu sudah diambil alih oleh pemerintah Hindia - Belanda setelah Nusantara jatuh ke tangan Belanda. Tentu saja untuk memenuhi kebutuhan pemerintahan Hindia - Belanda.

Kegunaan Mercusuar Berdasarkan Periodisasi Sejarah

1. Pada Masa Kesultanan Banten

Pada masa kesultanan Banten mercusuar Cikoneng Anyer memiliki fungsi tersendiri yaitu sebagai perwujudan atau simbol akan Kesultanan Banten pada abad XV - XVII sebagai pelabuhan internasional yang banyak melakukan transaksi perniagaan dari sesama nusantara, Asia. Bahkan hingga Eropa. Banten terkenal akan jalur perniagaan dan pelabuhan yang menjual atau berdagang dalam komoditi rempah - rempah.

2. Pada Masa Portugis

Pada masa Portugis mercusuar Cikoneng, Anyer dibangun tepat pada tahun 1806. Bangunan mercusuar yang khas akan arsitektur Portugis dengan bahan batu bata yang berukuran sangat besar. Mercusuar Cikoneng, Anyer merupakan identitas portugis sebagai penguasa Selat Sunda pada saat itu. Mercusuar Cikoneng, Anyer yang dijadikan identitas Portugis sekaligus sebagai menara Pantauan kapal laut yang akan memasuki Selat Sunda.

3. Pada Masa Kerajaan Belanda

Pada masa Kerajaan Belanda Mercusuar Cikoneng, Anyer beralih dibawah kekuasaan kerajaan Belanda dengan fungsi yang sama sebagai menara pengawas untuk memantau kapal berlayar yang memasuki perairan Selat Sunda sebagai pintu masuk Pulau Jawa bagian Ujung Barat.

4. Pada Masa VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*)

Pada masa VOC seperti diketahui VOC adalah kongsi dagang yang dilakukan oleh ibu-ibu persekutuan dagang asal Belanda yang memiliki monopoli aktivitas perdagangan di Asia. Sejak adanya VOC di Banten aktivitas perdagangan di Banten semua diawasi oleh VOC dan memonopoli perdagangan rempah-rempah yang ada di Pelabuhan Banten. Pada masa VOC mercusuar Cikoneng, Anyer tetap digunakan sebagai semestinya yaitu menara pengawas atau alat pemantau kapal yang memasuki Perairan Selat Sunda. Banten merupakan jalur perdagangan internasional yang ramai dan menjual komoditi rempah-rempah.

5. Pada Masa Republik Bataaf

Pada masa Republik Bataaf banten dibawah kekuasaan Herman Willem Deandles (1808-1811) yang merupakan utusan Raja Perancis Louis Napoleon Bonaparte sebagai Gubernur Jenderal pada masa dibawah pimpinan Deandles mercusuar Cikoneng, Anyer dijadikan benteng pertahanan militer dengan dibangun Jalan Raya Pos (DeGrote Postweg) yang membentang ± 1000 Km dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur). Awal pembangunan ini

dimulai dari mercusuar Cikoneng Anyer sebagai penanda Titik “ Nol “ Km untuk pertahanan militer pemerintahan demi kelancaran dengan membuat pos pantau pasukan barang maupun kendaraan di setiap titik Jalan Raya Pos.

6. Pada Masa Inggris

Pada masa kekuasaan Inggris di Indonesia. Banten seluruh Jawa diserahkan kepada Inggris. Mercusuar Cikoneng, Anyer beralih kekuasaan di pihak Inggris. Pada masa itu mercusuar Cikoneng, Anyer tetap menjadi menara pengawas dibawah kekuasaan Pemerintahan Inggris.

7. Pada Masa Pemerintahan Kolonial Hindia – Belanda

Pada masa pemerintahan kolonial semua kekuasaan beralih kembali kepada pemerintahan kolonial. Mercusuar Cikoneng, Anyer pada masa kolonial tetap menjadi menara pengawas atau alat pantau kapal laut yang memasuki perairan Selat Sunda. Pada masa kolonial Hindia-Belanda mercusuar Cikoneng, Anyer hancur akibat letusan gunung Krakatau pada tahun 1883.

Namun dibangun kembali pada tahun 1885 dengan waktu yang relative singkat. Mercusuar menara yang penting sebagai menara pengawas atau alat pantau kapal yang masuk di perairan Selat Sunda demi keamanan pemerintah kolonial Hindia-Belanda. Tetap sesuai dengan fungsi awal mercusuar Cikoneng, Anyer sebagai menara pengawas atau alat pantau kapal laut di perairan Selat Sunda.

8. Pada Masa Jepang

Pada awal kedatangan Jepang di Indonesia Jepang mencoba

menghancurkan mercusuar Cikoneng, Anyer dengan melemparkan meriam pada bagian badan bangunan mercusuar Cikoneng, Anyer. Namun, gagal mercusuar tidak goyah sedikit pun dan tidak hancur hingga saat ini masih berdiri kokoh. Tanpa kendala apapun karena Jepang tahu akan penting mercusuar Cikoneng, Anyer sebagai menara pengawasan atau alat pantau bagi pemerintahan kolonial Hindia - Belanda.

9. Pada Masa Kemerdekaan Sampai Saat Ini

Mercusuar Cikoneng, Anyer pada saat sekarang masuk kedalam Benda Cagar Budaya (BCB) Kabupaten Serang Provinsi Banten. Mercusuar adalah bangunan sejarah yang dilindungi pemerintah sekaligus menjadi momentum living Kolonial Hindia - Belanda. Mercusuar Cikoneng, Anyer menambahkan objek wisata pantai Anyer. Bahkan, sebagai icon wisata pantai Anyer menambahkan perekonomian masyarakat di Cikoneng dan sekitar pantai Anyer. Sekaligus sebagai media informasi dan edukasi mengenai sejarah Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sejarah mercusuar di Kampung Bojong Desa Cikoneng Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten, dapat disimpulkan bahwa mercusuar Cikoneng adalah bangunan bersejarah peninggalan kolonial Hindia - Belanda yang masuk ke dalam Benda Cagar Budaya (BCB) Kabupaten Serang Provinsi Banten. Mercusuar Cikoneng, Anyer adalah menara pengawasan atau alat pantau kapal dalam perairan Selat Sunda

yang di gunakan pada masa kolonial dan sebagai perwujudan bahwa banten sebagi jalur pelayaran dan perdagang internasonal pada masa lalu. Berdasarkan data, informasi maupun literatur dalam penelitian mengapa mercusuar dibangun di Kampung Bojong Desa Cikoneng ada beberapa alasan terkait hal tersebut, dikarenakan terdapat kepentingan - kepentingan sehingga mercusuar di bangun di Desa Cikoneng.

Mercusuar memiliki guna untuk memenuhi kepentingan politik dan kepentingan ekonomi pada masa Kesultanan Banten menunjukkan eksistensi Banten sebagai Kota Pelabuhan pada abad ke- XV sampai XVIII seperti diketahui mercusuar fungsinya yaitu sebagai menara pengawas atau pemantau pelayaran di Selat Sunda. Hal itu, menimbulkan interaksi sosial dengan adanya kepetingan ekonomi.

Pada masa itu Banten sebagai Kota Pelabuhan yang terkenal akan Kota Perniagaan dan pelayaran yang ramai banyak dikunjungi oleh masyarakat nusantara diluar Pulau Jawa maupun di luar nusantara hingga Eropa, Banten terkenal akan rempah-rempah pada masa kolonial Hindia-Belanda.

Mercusuar Anyer atau Cikoneng pertama pada tahun 1806 pernah hancur akibat letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883.

Namun, dibangun kembali pada tahun 1885 relatif singkat oleh Raja ZM. Willem III Pada masa Jenderal Gubernur H.W Deandles. Pada tahun 1808 mercusuar Cikoneng dijadikan awal mula atau Simbol titik "Nol" Km Jalan Raya Pos (De Grote Postweg) yang membentang ± 1.000 Km dari Anyer (Banten) sampai

Panarukan (Jawa Timur). Berawal dari mercusuar Cikoneng guna kepentingan politik sebagai alat pengawas atau pemantau kapal laut di perairan Selat Sunda dan untuk kebutuhan lainnya untuk kepentingan pemerintah Hindia - Belanda. Adapun hal mercusuar dibangun di Kampung Bojong Desa Cikoneng ialah sebagai simbol.

Dari beberapa data mercusuar mempunyai arti penting tersendiri pada masing-masing kepentingan. Serta kepentingan pemerintah kesultanan Banten sebagai hubungan Lampung dan Banten. Banten sebagai pemasok lada yang menjual hasil buminya di tanah Banten, Cikoneng wilayah yang cukup memiliki peran bagi Lampung yang berdagang di Banten.

Mercusuar Cikoneng sebagai simbol akan penting Desa Cikoneng sendiri hal itu yang memperkuat mercusuar dibangun di Kampung Bojong Desa Cikoneng. Selain itu Desa Cikoneng secara geografis yang berhadapan langsung dengan Selat Sunda sebagai pintu masuk Pulau Jawa bagian Barat yang cukup strategis dibangunnya mercusuar di daerah tersebut. itulah hal yang mendasari mercusuar di Kampung Bojong Desa Cikoneng Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya : Universitas Airlangga.

- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah (Terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sayuti, Husin. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar.
- Syafei, Suswarno, *et. al.* 1994. *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Dokumentasi Nasional.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tegamoan, Nitipradjo. 2010. *Hubungan Lampung dan Banten*. Bandar Lampung : CV. Mitra Media Pustaka
- Tihami, H.M.A. 2014. *Banten Dari Masa Ke Masa*. Serang : Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi banten.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.